



newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 110, September 2018



Tutup PPRA 57, Gubernur Lemhannas RI Tekankan 4 Hal (hal. 11)

Peringati Hari Raya Idul Adha, Lemhannas RI Lakukan Penyembelihan Hewan Qurban.....	2
PPRA 57 Lemhannas RI Laporkan Hasil SSLN ke Negara Eropa	2
Pembekalan kepada Sesko TNI, Sesko Angkatan, Sespimti, Sespimmen Polri oleh Gubernur Lemhannas RI. 4	
Putra/Putri Pahlawan Revolusi “Rendezvous dengan Sejarah”.....	5
SSDN PPRA 58 Lemhannas RI, Kunjungi Empat Provinsi....	6
Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia Kunjungi Lemhannas RI.....	6

Gubernur Lemhannas RI Bina Kesadaran Bela Negara Mahasiswa/i Baru STIE Bisnis Indonesia.....	7
Dr. Steven Barraclough: Indonesia Adalah Mitra Dagang Terbesar ke13 Australia.....	8
Sosialisasi Sistem Aplikasi Satker (SAS) Lemhannas RI.....	8
Lemhannas RI Gelar <i>Training of Trainers Making Indonesia 4.0</i> ...	9
Penataran Istri/Suami Peserta PPRA 57 Lemhannas RI.....	10
PPRA 57 Selenggarakan Seminar Nasional.....	10
Tutup PPRA 57, Gubernur Lemhannas RI Tekankan 4 Hal.....	11

Peringati Hari Raya Idul Adha, Lemhannas RI Lakukan Penyembelihan Hewan Qurban

PPRA 57 Lemhan



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka acara penyembelihan hewan kurban pada Kamis (23/8) dalam rangka perayaan Hari Raya Idul Adha yang jatuh pada Rabu (22/8).

Dalam sambutannya, Agus Widjojo menyampaikan bahwa Hari Raya Idul Adha merupakan hari yang bersejarah bagi umat manusia karena pada saat itu, Nabi Ibrahim, Siti Hajar dan Nabi Ismail telah meletakkan dasar keteladanan yang fundamental sampai saat ini, yaitu pelaksanaan ibadah haji dan penyembelihan hewan qurban.

Peristiwa tersebut, jelas Agus Widjojo, mengingatkan umat muslim untuk mengikuti nilai yang diwariskan Nabi Ibrahim Alaihissalam yaitu pengorbanan yang tulus hanya mengharap Ridha dari Allah swt.

"Demi menjalankan perintah Allah, jiwa raga pun siap dikorbankan, seperti yang dibuktikan oleh Nabi Ismail sebagai wujud kepatuhan kepada orang tua (Nabi Ibrahim AS) dan ketaatan kepada Allah." Jelas Agus Widjojo.

Dari peristiwa tersebut, diharapkan umat muslim dapat menjadikan ibadah qurban sebagai wujud keimanan yang semakin kuat dan keikhlasan untuk berkorban, yang ditandai dengan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban.

Dengan tema peringatan Idul Adha "Melalui Peringatan Idul Qurban, Kita Tingkatkan Solidaritas Sosial Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Ketaqwaan", terkandung hikmah ibadah qurban, dimana ketaqwaan menggerakkan umat muslim untuk berbagi daging qurban, menjadikan perekat antara si-kaya dan si-miskin, antar suku, agama, ras dan golongan, membina persaudaraan, mengamalkan nilai-nilai kepekaan dan kepedulian sosial.

Sebelum mengakhiri sambutannya, Agus Widjojo mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Adha 1439 H / 2018 M. "Selamat Hari Raya Idul Adha 1439 H / 2018 M. dan selamat menjalankan ibadah qurban, serta bagi saudara-saudara kita yang sedang melaksanakan ibadah haji semoga lancar dan kembali ke tanah air dengan selamat dan mendapat ridha Allah SWT," ucap Agus Widjojo

Acara tersebut kemudian dilanjutkan dengan pemotongan hewan kurban dan pembagian hewan qurban bagi masyarakat yang membutuhkan.



Pada 23 dan 24 Agustus 2018 lalu, peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan 57 menyampaikan laporan Studi Strategis Luar Negeri (SSLN) dari Polandia, Hungaria, Rumania dan Turki yang dilaksanakan pada tanggal 13 s.d. 16 Agustus 2018 lalu.

SSLN sendiri merupakan salah satu kegiatan utama dalam pendidikan bertujuan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam membuat kebijakan kedepannya. SSLN berguna untuk membekali para peserta tentang kondisi objektif dari negara yang dikunjungi agar memiliki cakrawala berfikir yang komprehensif dan integral, mempertajam kemampuan dalam menemukan isu-isu strategis dan akar permasalahannya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rumusan konsepsi strategis bagi kepentingan nasional.

Dalam pelaksanaan SSLN di masing-masing negara tujuan, peserta PPRA 57 yang terbagi dalam empat kelompok rombongan, melakukan kunjungan ke KBRI, Instansi Pemerintahan, Pusat Turisme, dan beberapa industri strategis sehingga mendapatkan gambaran mengenai negara yang mereka kunjungi dalam perspektif Astagatra, sejarah pembangunan negara, serta prospek

nas RI Laporkan Hasil SSLN Ke Negara Eropa



hubungan bilateral.

Dari hasil laporan SSLN tersebut, pada dasarnya Indonesia perlu memperkuat dan memperluas kerjasama di berbagai aspek dengan keempat negara tujuan SSLN tersebut. Sebut saja Hongaria yang berada tepat di jantung Eropa, terkenal sebagai negara pengimpor produk elektronik terbesar sehingga menjadi pasar paling berpengaruh di kawasan Eropa Tengah dan Timur. Oleh karena itu, Indonesia merasa perlu menjalin hubungan dengan negara yang memiliki kekuatan pasar yang sangat menonjol di Eropa untuk memperkuat kerja sama.

Sementara Rumania yang kini perekonomiannya meningkat, berpeluang bekerja sama dengan Indonesia di berbagai aspek yang terkait dengan kondisi demografi, geografi dan SKA serta meningkatnya jumlah usia produktif "bonus demografi". Selain itu, Rumania yang juga merupakan mitra perdagangan dunia, bersama Indonesia tertarik untuk meningkatkan kerjasama dalam aspek pariwisata serta perlu adanya penguatan peran diplomasi terkait politik, ekonomi dan pertahanan keamanan.

Sedangkan Turki, memiliki hubungan bilateral dengan Republik Indonesia yang semakin kuat dan memiliki prospek yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peran masing-masing negara di kawasan. Hubungan Indonesia dan Turki semakin memperoleh dorongan yang

intensif saling kunjung antara pejabat tinggi kedua negara. Tercatat beberapa sejumlah perjanjian kerja sama antara pemerintah Turki dan Indonesia telah dilakukan salah satunya Perjanjian IT-CEPA yang melibatkan Turki dan Indonesia. Kedua negara memfokuskannya dalam lima bidang utama yakni energi listrik, perdagangan, dirgantara, industri pertahanan, dan penanggulangan terorisme.

Terakhir, Hubungan Polandia – Indonesia telah berjalan dengan baik sejak tahun 1955, tanpa adanya masalah dan hambatan yang berarti serta menunjukkan kecenderungan peningkatan. Polandia menilai bahwa Indonesia memiliki peranan dan pengaruh yang besar dalam tatanan internasional terutama di kawasan ASEAN dan juga dalam organisasi-organisasi besar lainnya seperti PBB, G-20 dan APEC.

Polandia maupun Indonesia memiliki kesamaan sebagai negara demokrasi yang berada di persimpangan kekuatan-kekuatan dunia yang saling berkompetisi. Polandia sebagai pioner demokrasi di kawasan Eropa Timur dapat menjadi mitra bagi Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi. Dalam hal pengembangan demokrasi, kedua negara sama-sama memiliki credential sebagai pionir demokrasi di kawasan masing-masing, Polandia di Eropa Timur dan Indonesia di ASEAN.

Pembekalan kepada Sesko TNI, Sesko Angkatan, Sesko Sespimti, Sespimmen Polri oleh Gubernur Lemhannas RI



Gubernur Lemhannas RI Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo bersama Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto dan Kapolri Jenderal Polisi Prof. Drs. H.M. Tito Karnavian, M.A., Ph.D. memberi pembekalan kepada Perwira Siswa Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI, Sekolah Staf dan Pimpinan Tinggi (Sespimti) Polri, Sesko Angkatan dan Sekolah Pimpinan Menengah (Sespimmen) Polri pada acara “Pekan Kegiatan Bersama Kejuangan (PKB Juang) tahun 2018”, di Executive Grand Ballroom Soedirman Sesko TNI, Bandung, Jawa Barat (25/8).

“Koordinasi dan kerja sama kemitraan fungsional antar instansi yang berbeda hanya bisa dilakukan bila masing-masing pihak saling memahami tugas dan fungsi khususnya masing-masing”, tutur Agus Widjojo di hadapan 1.137 peserta dalam materi bertajuk “Implementasi Sinergitas dan Soliditas TNI-POLRI Guna Mengamankan Tahapan Pemilu 2019 dalam Rangka Pembangunan Nasional”.

Sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 Pasal 30, dikatakan Agus Widjojo, TNI terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara. Sedangkan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum.

Dalam pembekalan tersebut, Agus Widjojo menegaskan bahwa peran dan kewenangan konstitusional tersebut bersifat tetap karena

“Perlu adanya kesadaran kewenangan dimana seorang kepala daerah bertanggung jawab atas keamanan di daerah dan penambahan instrumen hukum terkait permintaan perbantuan TNI.”

*Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo*

telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Dalam rangka implementasi sinergitas dan soliditas TNI-Polri guna mengamankan tahapan pemilu 2019, menurut Agus Widjojo perlu adanya kesadaran kewenangan dimana seorang kepala daerah bertanggung jawab atas keamanan di daerah dan penambahan instrumen hukum terkait permintaan perbantuan TNI.

Selanjutnya Agus Widjojo juga menekankan bahwa pelibatan TNI di luar fungsi pertahanan tetap merujuk kepada penentuan peran dan kewenangan TNI sebagai amanat konstitusi serta pelibatan TNI dalam tugas-tugas operasional TNI dilaksanakan berdasarkan keputusan politik pemerintah.

Di akhir pembekalan, Agus Widjojo menyampaikan beberapa instrumen pelengkap, yaitu berupa UU penentuan dan eskalasi kewenangan TNI dan transisi otoritas politik dalam berbagai tingkat keadaan darurat, serta ketentuan atau peraturan perundang-undangan operasi perbantuan TNI kepada otoritas sipil dalam masa damai.

Putra/Putri Pahlawan Revolusi “Rendezvous dengan Sejarah”

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka Forum komunikasi Pimpinan Lemhannas RI pada Jumat (31/08) di Ruang Konstitusi Gedung Trigatra Lemhannas RI.

Forum komunikasi kali ini mengangkat tema Membedah Peristiwa G 30 S/PKI dalam perspektif Putra/Putri Pahlawan Revolusi (Rendezvous dengan Sejarah). Selain mengundang pemimpin redaksi media massa, forum ini secara khusus mengundang para putra/i Pahlawan Revolusi.

Agus Widjojo yang juga merupakan putra dari Pahlawan Revolusi Mayjen TNI Anumerta Sutojo Siswomihardjo menilai acara kegiatan ini penting karena selain mempererat tali silaturahmi, juga sebagai wadah untuk menyamakan persepsi dan sekaligus menjadi momentum untuk membangkitkan kesadaran bersama untuk memperkuat rasa nasionalisme dan persatuan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam forum ini, putra/putri Pahlawan Revolusi memberikan testimoninya ketika peristiwa penculikan dan pembunuhan di malam tanggal 30 September 1965 oleh PKI terjadi. Namun, tegas Agus, forum ini tidak dibahas dari aspek politik, lebih kepada *human interest* dari sisi psikologis yang dirasakan para putra/putri Pahlawan Revolusi. Harap Agus Widjojo, kehadiran awak media dapat mengangkat peristiwa G 30 S / PKI dari sisi *human interest*, jauh dari panggung politik.

Agus Widjojo juga mengungkapkan bahwa dari sisi psikologis yakni traumatisnya, tiap keluarga pahlawan revolusi memiliki traumatis yang berbeda-beda, kemudian trauma anak laki-laki dan perempuan dari keluarga pahlawan revolusi juga berbeda.

Sementara Tenaga Profesional Bidang Sosial Budaya Lemhannas RI Anhar Gonggong yang juga ahli sejarah, menanggapi bahwa dari aspek sejarah bangsa, pengkhianatan PKI merupakan pelanggaran dari kesepakatan kehidupan berbangsa dan bernegara yang telah disepakati sejak proklamasi kemerdekaan tahun 1945.

Sedangkan salah satu peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 57 Lemhannas RI yang juga merupakan seorang psikolog, Arijani Lasmawati, M.Psi, menyampaikan bahwa trauma yang dirasakan para putra/putri pahlawan revolusi merupakan salah satu kondisi dari PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*), dimana kondisi mental mengalami serangan panik dikarenakan adanya traumatis yang sangat berat di masa lalu.

Menurut Arijani, kegiatan forum seperti ini merupakan hal baik dalam memulihkan kondisi mental yang mengalami traumatis. Arijani menyebut ada tiga tahapan untuk memulihkan kondisi trauma tersebut, yakni stabilisasi, berbagi cerita, dan membangun kepercayaan si penderita trauma.

Turut hadir dalam forum tersebut antara lain, para pejabat struktural dan fungsional Lemhannas RI, Pengurus IKAL, Ketua dan Pengurus Perista, perwakilan para peserta PPRA 57 dan 58 Lemhannas RI.



SSDN PPRA 58 Lemhannas RI, Kunjungi Empat Provinsi

Peserta PPRA 58 Lemhannas RI yang terbagi dalam empat kelompok rombongan melaksanakan Studi Strategis Dalam Negeri (SSDN) ke empat provinsi yakni Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu, Gorontalo dan Sulawesi Utara pada tanggal 27 s.d. 30 Agustus 2018.

SSDN sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran dengan melakukan peninjauan langsung ke daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) baik ke pemerintahan, tokoh dan para pemangku kepentingan lainnya, serta objek atau produk unggulan dari suatu daerah/provinsi di Indonesia.

Kunjungan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi wilayah yang berkaitan dengan aspek ideologi, ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan dalam perspektif ketahanan nasional. Selain itu para peserta juga dituntut untuk mengukur validasi indeks ketahanan nasional provinsi yang dikunjungi.

Selama empat hari pelaksanaan SSDN, seluruh rombongan mengunjungi pemerintah provinsi, salah satu pemerintah kabupaten/kota, Unsur TNI (Danrem, Danlanal, dan Danlanud) dan Kepolisian Daerah Provinsi, Perguruan Tinggi setempat dan beberapa obyek strategis yang merupakan potensi dan aset



nasional bagi proses pembangunan daerah.

Diharapkan, melalui kunjungan SSDN tersebut, para peserta dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana memahami dan menyikapi situasi dan kondisi dinamika politik di setiap daerah yang dikunjungi.

Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia Kunjungi Lemhannas RI

Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) mengunjungi Lemhannas RI untuk melakukan audiensi, Senin (3/9) dan diterima oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra, Lemhannas RI.

Dalam kunjungan tersebut, Irfandinata yang merupakan Sekretaris Jenderal ISMKI mengatakan bahwa ISMKI telah berdiri sejak tahun 1981. Irfandinata kemudian menjelaskan bahwa ISMKI mengikat badan eksekutif mahasiswa kedokteran dan saat ini terdapat 81 Badan eksekutif Mahasiswa Kedokteran yang bergabung dari seluruh Indonesia. ISMKI, jelas Irfandinata, banyak bergerak di bidang pengabdian masyarakat, advokasi, pendidikan profesi dan pengembangan kepemimpinan. Bidang-bidang tersebut dinilai sebagai bidang yang berkaitan dengan mahasiswa.

ISMKI saat ini terbagi menjadi empat bagian yaitu wilayah 1 yang terdiri dari Pulau Sumatera, wilayah 2 yang terdiri dari DKI Jakarta dan Kalimantan Barat, wilayah 3 terdiri dari Jawa Tengah dan sebagian Pulau Kalimantan, dan wilayah 4 yang meliputi Jawa Timur hingga Papua.

Berkaitan dengan pelatihan kepemimpinan bagi anggotanya, Irfandinata menyampaikan bahwa pelatihan kepemimpinan sudah



dilakukan di tiap wilayah dan juga pelatihan kepemimpinan di tingkat nasional.

"Setiap tahun ISMKI melakukan pelatihan kepemimpinan nasional. Tahun 2016, diadakan di Universitas Airlangga dan tahun 2017 lalu diadakan di Universitas Jenderal Sudirman dan di tahun 2018 akan diadakan di Universitas Bengkulu," jelas Irfandinata.

Berkaitan dengan hal tersebut, Irfandinata meminta masukan mengenai masalah-masalah kepemimpinan yang terjadi pada generasi muda saat ini. Audiensi tersebut kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai permasalahan kepemimpinan.

Gubernur Lemhannas RI Bina Kesadaran Bela Negara Mahasiswa/i Baru STIE Bisnis Indonesia



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, menjadi narasumber pada Seminar Nasional “Membangun Nilai-Nilai Kebangsaan untuk Membentuk Karakter Generasi Muda” yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bisnis Indonesia pada Minggu (9/9), di Villa Robinson, Cisarua, Bogor, Jawa Barat.

Menurut Wakil Ketua I STIE Bisnis Indonesia Sutardi, S.E., M.M., menyampaikan bahwa penyelenggaraan seminar bertujuan dalam rangka pembinaan kesadaran bela negara dalam kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru sekaligus mendukung menyukseskan Program Revolusi Mental yang dicanangkan pemerintah.

Diawal paparannya, Agus Widjojo memaparkan mengenai posisi strategis Indonesia yang berada di tengah-tengah dua benua dan dua samudera. Selain itu dengan Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan dipersatukan laut, memberikan fakta adanya

“

Syukuri dan manfaatkan kesempatan mengenyam pendidikan tinggi, investasi diri dengan belajar sehingga dapat memberikan sumbangsih konkrit ke masyarakat, kembangkan karakter diri sebagai nilai tambah, laksanakan peran sebagai warga negara dengan baik, jadi panutan dalam masyarakat dan menjadi benteng dari nilai-nilai dan pengaruh negatif yang bisa merusak diri dan masyarakat.

*Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo*

keberagaman dan kekayaan alam yang melimpah.

Selanjutnya, Agus Widjojo memaparkan mengenai 4 (empat) konsensus dasar bangsa yang menjadi instrumen bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasional, yakni kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ia juga sempat menyinggung mengenai wawasan nusantara dan ketahanan nasional sebagai doktrin pelaksanaan keempat konsensus tersebut.

Mencermati kondisi saat ini dan melihat peluang bonus demografi bangsa Indonesia dalam 2 dekade ke depan, berbagai tantangan harus dihadapi oleh bangsa, khususnya generasi muda, menurut Agus Widjojo diantaranya adalah pengaruh era globalisasi, pembangunan karakter bangsa dan revolusi industri 4.0.

Menyinggung bonus demografi, Agus Widjojo menekankan apabila dapat dimanfaatkan tidak menutup kemungkinan prediksi Indonesia akan tampil sebagai negara dengan perekonomian 5 terbesar pada rentan waktu tahun 2030 hingga 2050.

Agus Widjojo juga sempat menyinggung tentang sejarah pergerakan dan perjuangan kemerdekaan pada tahun 1908 oleh Boedi Oetomo, tahun 1928 dengan Kongres Pemuda dan tahun 1945 Proklamasi Kemerdekaan. Menurut Agus Widjojo, ketiga momentum pergerakan dan perjuangan kemerdekaan tersebut berawal dari kaum intelektual muda.

Terkait dengan kaum muda, Agus Widjojo juga menunjukkan beberapa prestasi yang di raih anak muda dalam hal ini mahasiswa Indonesia, baik dalam tingkat nasional dan internasional, sebut saja pada kontes robot internasional di Amerika Serikat, Olimpiade Fisiologi Internasional, *International Biotechnology Competition and Exhibition* di Malaysia dan *International Conference On Technology and Social Science* 2018 Di Jepang.

Selain itu pula terkait dengan Asian Games yang baru saja usai, Agus Widjojo menyampaikan mengenai banyaknya mahasiswa berprestasi sebagai atlit yang mampu meraih medali. Selain itu juga ada 15.000 relawan yang berasal dari kaum muda untuk turut menyukseskan penyelenggaraan Asian Games.

Mengakhiri paparannya Agus Widjojo berpesan kepada para peserta Seminar. “Syukuri dan manfaatkan kesempatan mengenyam pendidikan tinggi, investasi diri dengan belajar sehingga dapat memberikan sumbangsih konkrit ke masyarakat, kembangkan karakter diri sebagai nilai tambah, laksanakan peran sebagai warga negara dengan baik, jadi panutan dalam masyarakat dan menjadi benteng dari nilai-nilai dan pengaruh negatif yang bisa merusak diri dan masyarakat.”

“Selamat belajar dan siapkan diri untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara” pungkas Agus Widjojo menutup paparannya.

Dr. Steven Barraclough: Indonesia Adalah Mitra Dagang Terbesar ke-13 Australia

Dr. Steven Barraclough, Minister Counsellor Economic, Investment, and Infrastructure Kedutaan Australia untuk Indonesia memberikan kuliah umum di hadapan para peserta PPRA 57 dan 58 pada 10 September 2018 lalu di Ruang Gajah Mada, Gedung Pancagatra Lemhannas RI, Jakarta.

Dengan membawakan materi berjudul "Ada Apa dengan Kemitraan Ekonomi Australia-Indonesia", Barraclough mempresentasikan kerjasama antara Indonesia dan Australia dalam kerangka Indonesia Australia – *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) yang telah ditandatangani oleh pemimpin kedua negara pada 31 Agustus 2018 yang lalu di Istana Bogor, Jawa Barat.

"Paradigma lama telah berubah, dan saat ini dikenal konsep Indo Pasifik, dimana Asia menjadi pusatnya. Kami menyaksikan perubahan paling mendasar dalam ekonomi global dalam 200 tahun. Wilayah kami (Australia), Indo-Pasifik, sekarang menjadi tumpuan ekonomi global. Pada saat yang sama, perubahan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya menciptakan peluang baru dan menghadirkan risiko unik," kata Barraclough mengutip pernyataan Scott Morrison, PM Australia.

Indonesia adalah mitra dagang terbesar ke-13 Australia dengan total perdagangan dua arah senilai hampir 16,5 miliar dollar Australia pada 2017. Ekspor terbesar Indonesia ke Australia adalah pada sektor pariwisata (personal travel) sebesar 3,042 juta dollar Australia dan minyak mentah senilai 802 juta dollar Australia. Sementara ekspor



terbesar Australia ke Indonesia adalah gandum senilai 1,263 juta dollar Australia dan sektor pendidikan sebesar 802 juta dollar Australia.

IA-CEPA telah dinegosiasikan sejak November 2010. Dengan ditandatanganinya IA-CEPA maka akan membuka pasar baru dan peluang di berbagai sektor termasuk sektor pendidikan Australia, pembukaan kampus universitas Australia di Jakarta, serta bisnis, produsen utama, penyedia layanan dan investor.

Sosialisasi Sistem Aplikasi Satker (SAS) Lemhannas RI

"Aplikasi SAS diluncurkan pada tahun 2015 dengan menjadikan aplikasi di tingkat Satuan Kerja (Satker) menjadi aplikasi dengan Single Database dengan harapan mempermudah Satker dalam pengelolaan keuangan", ujar Kepala Bagian Keuangan Rorenku Settama Lemhannas RI Kolonel Cku Andi Tjarwandi, S.E. dalam sambutannya mewakili Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Settama Lemhannas RI pada pembukaan kegiatan Sosialisasi Sistem Aplikasi Satker (SAS) Lemhannas RI di BKT Hotel and Resort, Bogor, Kamis (13/9).

Andi Tjarwandi menambahkan, Sosialisasi SAS Lemhannas RI dilakukan karena pengoperasian aplikasi Satker yang menjadi tanggung jawab PPK selama ini masih dilakukan terpusat di operator PPSPM. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana serta kesiapan SDM pengawak aplikasi Satker.

Kegiatan yang berlangsung selama dua hari tersebut, menghadirkan narasumber dari Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Agus Santoso dan Bambang Sugiharto.

Selain mendapatkan teori-teori mengenai aplikasi keuangan terkait, 20 peserta sosialisasi yang terdiri dari perwakilan dan operator keuangan unit kerja, akan mempraktikkan penggunaan aplikasi dan



diberikan simulasi permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam penggunaan aplikasi.

Pada akhir sambutannya, Andi Tjarwandi menyampaikan bahwa melalui kegiatan tersebut diharapkan pada Tahun Anggaran 2019 para PPK dapat melaksanakan perekaman dan penerbitan SPP serta mengawasi pelaksanaan anggaran di unit kerja masing-masing menggunakan aplikasi SAS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lemhannas RI Gelar *Training of Trainers* Making Indonesia 4.0



Sebagai salah satu rangkaian *Making Indonesia 4.0*, Lemhannas RI menggelar *Training of Trainers* di Ruang Konstitusi, Lantai III, Gedung Trigatra, Lemhannas RI. Acara yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo ini diselenggarakan selama tiga hari sejak tanggal 12 hingga 14 September 2018 dan dihadiri oleh perwakilan eselon II dari berbagai kementerian dan lembaga.

Dalam pembukaan tersebut, Agus Widjojo menyatakan bahwa program *Training of Trainers* ini merupakan program lanjutan dari penguatan kapasitas pemimpin Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai Teori-U sebagai sebuah kerangka dalam merancang dan memberikan proses transformasi yang inovatif ditingkat individu dan organisasi.

Agus Widjojo kemudian menjelaskan bahwa capaian sasaran proses transformasi yang inovatif meliputi penguatan kecerdasan berpikir secara komprehensif, holistik, dan integral, penguatan keahlian teknis yang mampu menawarkan inovasi penciptaan sistem dan laboratorium pembelajarn yang bersifat sektoral, dan penguatan kecerdasan emosional dalam mentransformasikan berbagai pengalaman dan alat pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, Agus Widjojo juga mengatakan bahwa para peserta *Training of Trainers* dibekali dengan program penguatan kapasitas pemimpin Indonesia berupa *system thinking* agar para peserta dapat memahami struktur permasalahan sistemik, perbedaan konsep berfikir linear serta mengkomunikasikan tantangan-tantangan

“ Training of trainers ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai Teori-U sebagai sebuah kerangka dalam merancang dan memberikan proses transformasi yang inovatif ditingkat individu dan organisasi

*Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo*

sistemik secara efektif.

Para peserta, jelas Agus Widjojo, juga diharapkan mampu mengenal sistemik problem melalui *system thinking lab*, melihat permasalahan secara keseluruhan serta memahami perbedaan cara pandang dan mengidentifikasi titik ungkit dalam membuat keputusan yang strategis.

Pada tahapan selanjutnya, para peserta diharapkan mampu mempraktekan kemampuan mendengar melalui proses dialog kolektif kreatif dalam sebuah konsep *Cafe Dialogue*.

Di akhir sambutannya, Agus Widjojo berharap program ini dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai. “Saya berharap kegiatan *Training of Trainers* ini dapat berjalan dengan lancar serta mencapai sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kesungguhan dan kerja sama yang erta kita semua,” pungkas Agus Widjojo.

Penataran Istri/Suami Peserta PPRA 57 Lemhannas RI



Lemhannas RI mengadakan Penataran bagi para Istri/Suami peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 57 yang diselenggarakan pada tanggal 10 hingga 18 September 2018.

Deputi Pendidikan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto dalam laporannya mengatakan bahwa Tar istri ini diikuti oleh 95 peserta yang merupakan 88 istri dan 7 orang suami dari peserta PPRA 57. Tar istri ini, jelas Karsiyanto, dimaksudkan untuk membekali dan memantapkan peran istri/suami dalam mendampingi kader pimpinan tingkat nasional, meningkatkan wawasan tentang etika bagi istri dan suami yang dapat menjadi teladan bagi keluarga besar, lingkungan kerja, dan masyarakat, dan juga meningkatkan keakraban dan kekeluargaan antar sesama istri/suami peserta PPRA 57 maupun dengan Lemhannas.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo mengatakan bahwa situasi Indonesia saat ini menggambarkan adanya kecenderungan pengaruh budaya global dan dinamika politik yang berdampak pada aspek-aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut, jelas Agus Widjojo, tak dapat dipungkiri akan berpengaruh pada semangat kebangsaan, iklim kekeluargaan yang penuh toleransi dan kebersamaan.

Situasi kecenderungan tersebut perlu disikapi dengan bijak. Agus Widjojo menambahkan bahwa adanya pemahaman kebangsaan yang lebih mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa saat ini sangat dibutuhkan.

Oleh sebab itu, melalui penataran ini, para istri/suami sebagai pendamping kader pemimpin nasional diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai makna moral dan etika kebangsaan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dalam kehidupan sehari-hari.

"Hakekat dari penataran ini adalah untuk menyiapkan para istri/suami dalam membantu suami/istri dalam hubungan kedinasan maupun dalam kehidupan berwarga dan bermasyarakat," tegas Agus Widjojo.

PPRA 57 Selenggarakan Seminar Nasional

PPRA 57 menyelenggarakan Seminar Nasional "Penataan Partai Politik untuk Memperkuat Sistem Pemerintahan Presidensial di Indonesia" di Ruang Dwiwarna Purwa Lemhannas RI, Jakarta (13/9).

Seminar tersebut menghadirkan Menteri Dalam Negeri Tjahjoko Kumolo sebagai *keynote speaker*, Akademisi Prof. Dr. Jimly Asshiddique, S.H., dengan pembahas dari Universitas Airlangga Prof. Drs. Ramlan Surbakti, M.A., Ph.D., anggota Komisi II DPR RI Zainudin Amali, S.E., serta sebagai penanggap ahli dari LIPI Prof. Dr. Syamsudin Haris, M.Si., Pansus UU Politik Dr. Ir. Muhammad Lukman Edy, M.Si., Guru Besar IPDN Prof. Dr. Djohermansyah Johan, M.A., serta Pemimpin Redaksi Kompas Budiman Tanuredjo.

Dalam kesempatan tersebut, Tjahjoko Kumolo menyampaikan, ada tiga kunci kesuksesan Pilkada, yaitu pertama partisipasi politik masyarakat, kedua tolak politik uang (tidak ada *money politics*), dan ketiga kampanye ide, gagasan, dan program. "Para peserta pemilihan diharapkan tidak lagi mengangkat isu yang terkait dengan SARA, hoax, atau yang terkait dengan menyebar kebencian," kata Tjahjoko.

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo mengatakan bahwa para peserta menyampaikan bahwa keberhasilan peserta dalam menyelenggarakan seminar pada hakikatnya merupakan indikator peserta dalam menyerap dan memahami berbagai materi selama mengikuti pendidikan di Lemhannas RI.

"Para peserta telah menuangkan ilmu dan pengetahuannya dalam seminar yang strategis, dengan menggunakan cara berpikir yang utuh, menyeluruh, dan terpadu, khususnya mengenai penataan partai politik untuk memperkuat sistem pemerintahan presidensial di Indonesia," kata Gubernur Lemhannas RI di hadapan para peserta.

Agus Widjojo kemudian menyimpulkan bahwa penataan partai politik dan sistem pemerintahan presidensial di Indonesia belum menunjukkan penguatan yang optimal.



Tutup PPRA 57, Gubernur Lemhannas RI Tekankan 4 Hal

Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo secara resmi menutup Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 57 Lemhannas RI, pada Kamis (20/9), di Ruang Dwi Warna Purwa, Lemhannas RI.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo mengucapkan selamat atas keberhasilan para peserta PPRA 57 menempuh pendidikan selama tujuh bulan. “Perkenalkan seluruh jajaran lembaga untuk turut berbagi rasa bahagia yang dirasakan oleh seluruh keluarga alumni PPRA 57, dan mengucapkan selamat atas berhasilnya para alumni menyelesaikan tugas belajar dalam PPRA 57 ini. Para peserta PPRA 57 kini sah meninggalkan predikat peserta dan menggantikannya dengan predikat alumni Lemhannas RI.”

Agus Widjojo juga menyampaikan apresiasi dan rasa bangganya kepada seluruh peserta PPRA 57 yang telah menunjukkan dedikasi, kesabaran, kesungguhan, ketekunan, kekompakan dan komitmennya selama pendidikan berlangsung.

Dengan telah berakhirnya PPRA 57 yang diikuti 100 peserta berasal dari TNI, Polri, Birokrat, Partai Politik, Akademisi, Organisasi Masyarakat dan berbagai komponen masyarakat lainnya, Agus Widjojo menaruh harapan besar kepada seluruh peserta yang kini menyandang alumni PPRA 57 untuk mampu mengimplementasikan seluruh ilmu, pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama pendidikan melalui pemahaman dan cara berpikir holistik, komprehensif, integral dan sistemik.

Menurut Agus Widjojo, berakhirnya pendidikan ini seharusnya dimaknai sebagai “*commencement day*” yang berarti awal dharma bakti, bukannya sebagai “wisuda” yang sering dimaknai sebagai akhir masa pendidikan. Agus Widjojo menambahkan bahwa titik berat dari marwah “*commencement*” adalah berorientasi ke masa depan dalam dharma bakti yang sudah efektif secara operasional, oleh karenanya masa pendidikan adalah masa investasi sebagai persiapan dharma bakti.

Menutup sambutannya, Agus Widjojo mengingatkan dan menekankan empat hal. Pertama, para alumni PPRA 57 yang merupakan kader pimpinan tingkat nasional, harus mampu

“Berakhirnya pendidikan ini seharusnya dimaknai sebagai “*commencement day*” yang berarti awal dharma bakti, bukannya sebagai “wisuda” yang sering dimaknai sebagai akhir masa pendidikan.

*Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo*

menjadi contoh, panutan, teladan bagi masyarakat dengan pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang konsisten dan selaras dengan konsensus dasar bangsa yang terdiri dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Kedua, meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap perkembangan kondisi sosial kemasyarakatan di lingkungan masing-masing dengan tetap berpedoman pada enam bidang studi inti Lemhannas RI. Ketiga, menjelang bergulirnya tahun politik, yakni pemilu legislatif dan pilpres tahun 2019, para alumni diharapkan tetap meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap perkembangan kondisi kehidupan nasional, tanggap terhadap perkembangan yang terjadi baik dalam skala nasional, regional maupun global. Dan Keempat, jaga nama baik almamater, karena kebanggaan almamater hanya terletak pada karya alumuninya bagi pembangunan bangsa dan negara.

Dalam upacara penutupan PPRA 57 Lemhannas RI tersebut, juga menghadirkan Mantan Bupati Bojonegoro, Dr. H. Suyiti, M.Si. untuk memberikan pidato pengabdian dan Mustafa Abu Bakar selaku Wakil Ketua Umum IKAL untuk formalitas penerimaan para alumni PPRA 57 ke dalam IKAL.

Turut hadir dalam upacara penutupan PPRA 57 Lemhannas RI, yaitu dua Mantan Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Drs. Ermaya Suradinata, S.H., M.H., M.S., dan Prof. Dr. Ir Budi Susilo Soepandji, D.E.A. Selain itu, juga hadir perwakilan dari berbagai kementerian/lembaga dan institusi asal peserta, para pejabat struktural dan fungsional Lemhannas RI.





Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **M. Iriawan** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Sugeng Santoso** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto** Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot, Ayu Novitasari** Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI,**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110 Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>